

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari penulis yang dilakukan di PKBM Pengayoman tentang Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui PKBM Pengayoman Kabupaten Kudus dengan studi kasus pembinaan nilai-nilai agama pada anak jalanan penulis memperoleh beberapa hal kesimpulan antara lain:

1. Proses Pembinaan Nilai-nilai Agama Anak Jalanan

a. Materi Pembinaan

Materi Pembinaan ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan nilai-nilai agama melalui akidah *amaliyah* atau praktik pengamalan ibadah pada anak jalanan, antara lain:

1) Pratik Membaca, Menghafal, dan Menulis Huruf Hijaiyah

Para relawan melakukan pembinaan praktik membaca tulisan Al-Qur'an dengan metode yang mudah dipahami oleh anak-anak seperti memperkenalkan huruf hijaiyah dengan nyanyi dengan poster secara terus menerus supaya mereka hafal, kemudian diajar tata cara menulis huruf hijaiyah secara benar dengan buku bantuan dalam perkembangannya anak jalanan ini ada banyak yang bisa membaca tulisan sekaligus menulis huruf hijaiyah, meskipun ada anak-anak belum bisa yang perlu arahan lebih dari relawan. Akan tetapi hasilnya pembinaan tidak mencapai target.

2) Praktik Bacaan Wudhu dan Shalat untuk Anak-anak

Relawan sebelum melakukan praktik gerakan wudhu dan shalat yang benar terlebih dahulu mengetahui bacaan wudhu dan shalat, anak-anak diajarkan dengan niat wudhu, do'a setelah wudhu dilanjutkan bacaan niat shalat, do'a iftitah, bacaan Surah Al-Fatihah, dan lain-lain melalui buku panduan ibadah, meskipun anak-anak pada saat membaca dan memahami bacaan shalat dengan tulisan latin saja karena anak-anak ini kebanyakan belum bisa membaca tulisan Arab. Akan tetapi hasilnya pembinaan tidak mencapai target.

3) Praktik Do'a Keseharian

anak-anak melakukan membaca dan menghafal do'a dengan baik dengan arahan relawan, relawan membuatnya dengan cara dibuat nyanyian supaya anak-anak ini paham, meskipun anak pada awalnya membaca do'a keseharian dengan membaca dari tulis lain saja dan kebanyakan dari mereka sudah ada lancar karena memahami dan mempraktikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Akan tetapi hasilnya pembinaan tidak mencapai target.

b. Metode dan Strategi Pemberdayaan

Relawan di PKBM Pengayoamn menggunakan metode pembinaan yang menyenangkan tapi serius supaya anak jalanan ini tidak bosan dan jenuh. PKBM untuk sistem pembinaan itu seperti les privat dan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan satu relawan satu anak, terkadang satu relawan dua – tiga anak , bahkan tiga relawan satu anak. Sebab pembinaan agama dan pelajaran umum itu anak jalanan butuh perhatian khusus, karena mereka belum tentu datang ke PKBM untuk belajar mereka semuanya sendiri.

Strategi yang digunakan oleh relawan PKBM Pengayoman adalah penguatan karakter relawan, penguatan karakter ini bertujuan mengarah relawan menjadi kuat mental menghadapi permasalahan yang ada, supaya mental ini sudah terbentuk makan relawan-relawan ini mampu mengatasi permasalahan yang ada terdapat 5 karakter yang bisa diampu oleh para relawan ini meliputi: memikul tanggung jawab, hasrat untuk belajar, berani bertindak, mengutamakan orang lain, dan mengharapkan hasil yang terbaik.

2. Analisis SWOT Pembinaan Anak Jalanan di PKBM Pengayoman SWOT

Kesimpulan dari analisis SWOT ini tertuju pada matriks SWOT merupakan bagian terpenting untuk membantu mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO (*strength-opportunity*), WO (*weakness-opportunity*), ST (*strength-threat*), WT (*weakness-threat*). Karena untuk mengetahui pengembang strategi yang baik untuk PKBM Pengayoman Kabupaten Kudus untuk menjadikan anak jalanan menuju generasi khoiril ummah yang inimeliputi:

- a. Strategi SO
 - 1) Meningkatkan Suasana Belajar yang Menyenangkan.
 - 2) Meningkatkan Sumber Daya
- b. Strategi WO
 - 1) Meningkatkan Motivasi Belajar
 - 2) Rasa Timbal Balik Peneliti
- c. Strategi ST
 - 1) Meningkatkan Kenyamanan
 - 2) Meningkatkan Rasa Kekompakan.
- d. Strategi WT
 - 1) Meningkatkan Rasa Keamanan Relawan.
 - 2) Meningkatkan Sumber Pedanaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan banyak hal terjadi dalam kehidupan termasuk dalam memberdayakan suatu kelompok masyarakat. Teori yang diajarkan di kampus belum tentu sama dengan praktik di lapangan, setiap permasalahan yang ada harus dibuatkan solusi yang tepat untuk penyelesaiannya. Maka dalam hal penulis menunjukkan saran kepada:

1. Relawan

Relawan harus memiliki inovasi baru dalam membina anak jalanan ini supaya mereka ini tidak bosan dan tidak malas belajar, serta memotivasi anak jalanan bahwa pendidikan itu penting dalam kehidupsn ini. Relawan harus bisa menghindari konflik internal supaya keberlangsungan pemberdayaan warga belajar tetap berlanjut.

2. Pemerintah Kabupaten Kudus

Mewujudkan masyarakat adil makmur adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap pemerintah daerah maupun pusat. Pemerintah Kabupaten Kudus harus bisa memberikan perhatian khusus kepada LSM, PKBM atau lembaga yang sejenis, seperti pengadaan dana atau pemberian alat bantu. Usaha itu diperlukan karena lembaga-lembaga ini berperan untuk mengembangkan potensi dan sumber daya manusia.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan hasil penelitian ini beserta data yang diperoleh untuk mengembangkan metode-metode baru dalam pembahasan pemberdayaan anak jalanan (warga belajar ini). Supaya pembahasan lebih luas dan mendalam seiring perkembangan zaman. Kehidupan warga di Bantaran Sungai Kaligelis Desa

Kaligelis sudah terbiasa adanya anak jalanan yang perilakunya berdampak di masyarakat sehingga mempengaruhi kualitas hidup anak jalanan ini.

